BAB II

STUDI TEORITIS

HUBUNGAN AQIDAH ISLAMIYAH DENGAN IBADAH SOSIAL

A. PENGERTIAN AQIDAH

Perkataan " Aqidah " menurut etimologi berasal dari bahasa arab, yakni : Mufrad , jamaknya artinya yang di percaya hati.[1]

Sedangkan secara terminologis yang dimaksud dengan aqidah adalah sesuatu yang mengharuskan hati anda membenarkannya, yang membuat hati anda tenang tentram kepadanya dan yang menjadi kepercayaan anda yang bersih dari kebimbangan.[2]

Jadi aqidah adalah suatu yang di percaya dan di yakini dalam hati yang dari padanya jiwa memjadi tentram, bebas dari rasa bingung dan mantap dalam perbuatan.

Setelah memperhatikan definisi aqidah secara terminologi di atas maka kami menyimpulkan bahwa aqidah itu adalah suatu kepercayaan dalam hati tanpa adanya kebimbangan sedikitpun karena dapat di terima oleh akal yang sehat dan dengannya bisa membuahkan jiwa yang tenang dan tentram.

---

[1] Mahmud Yunus,Kamus Arab Indonesia,Jakarta 1973 hal 275

[2] Syekh Hasan Al bana,Aqidah Islam,terjemah al ma'arif Bandung 1992 cet 2, hal 9

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Karena itu orang yang mau mefungsikan akalnya cenderung untuk mengingatkan hatinya dengan aqidah itu. Karena dengan demikian hidup dan kehidupannya tidak akan mudah terombang ambing oleh situasi dan kondisi yang tidak menguntungkan. Ia mempunyai pendirian yang membaca, tangguh dan kokoh bagaikan batu karang yang ditengah lautan yang tidak pernah bergeser sedikitpun walau kena hantaman ombak yang begitu dahsat. Tidak seperti kapas yang ada di udara ia terbang kesana kemari, berhenti lalu turun dan terbang lagi menurut tiupan dan arah angin, pendirian atau aqidah orang seperti itu ibarat pertama di atas itulah yang dalam hidupnya yang selalu merasa tentram, gembira dan optimis dan Allah swt bersedia menolongnya. Dan kenikmatan surga jauh lebih lezat bagi nya, yang dijanjikan Allah untuknya sebagaimana firman Allah dalam surat Fushshilat ayat 30 :

إِنَّ الَّذِينَ قَالُوا رَبُّنَا اللَّهُ ثُمَّ اسْتَقَامُوا تَتَنَزَّلُ عَلَيْهِمُ
الْمَلَائِكَةُ أَلَّا تَخَافُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَبْشِرُوا بِالْجَنَّةِ الَّتِي
كُنْتُمْ تُوعَدُونَ

Artinya : Sesungguhnya orang-orang yang mengatakan " Tuhan kami ialah Allah " kemudian mereka meneguhkan pendirian mereka, maka malaikat akan turun kepada mereka (dengan mengatakan) : "janganlah kamu merasa sedih ; dan bergembiralah kamu dengan (memperoleh) surga yang telah dijanjikan Allah kepadamu"[3]

---

[3] Ibid, Depag RI, hal 777

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk menumbuhkan aqidah yang kuat didalam hati diperlukan banyak mempelajari seluk beluk aqidah islami yah secara mendalam dan benar yang tersimpul dalam rukun iman, tentu pula do'a dan ibadah orang yang istiqomah akan mempersubur tumbuhnya tauhid dengan akar yang kuat dan kokoh di hatinya.

Karena kepercayaan adalah dasar utama dalam pemahaman keagamaan, oleh karena itu kepercayaan merupakan pijakan dasar bagi pemeluk agama, termasuk agama islam. Dalam istilah bahasa arab ajaran dasar agama islam "Ushuluddin" disebutjuga ilmu tauhid yang mengandung arti satu atau Esa. Dan keesaan dalam pandangan islam sebagai mana agama monotheisme, merupakan sifat yang terpenting diantara sifat-sifat Tuhan.

Selanjutnya theologi islam disebut juga ilmu kalam ilmu theologi atau theologi itu membicarakan sabda Tuhan. Meskipun penyebutan istilah ada sedikit perbedaan, namun secara keseluruhan pada intinya membicarakan tentang ke Esaan Allah, baik mengenai dzat, sifat maupun perbuatan nya tanpa sekutu baginya. Dalam hal iman atau kepercayaan ini. Rasulullah saw pernah memberikan keterangan tentang iman di depan para sahabatnya, tatkala ada seorang laki-laki bertanya, yang ternyata malaikat jibril yang menyamar dalam bentuk manusia menanyakan kepada beliau : apakah iman itu ? Rasulullah menjawab dengan tegas :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

اَلْاِيْمَانُ اَنْ تُؤْمِنَ بِاللّٰهِ وَمَلٰٓئِكَتِهٖ وَبِلِقَآئِهٖ وَبِرُسُلِهٖ وَتُؤْمِنَ بِالْبَعْثِ . "رواه البخاري مسلم"

" Iman ,ialah engkau percaya (membenarkan dan mengakui) kepada Allah dan malaikat-Nya dan dengan menjumpai-Nya, dan dengan Rasul-Nya, danengkau percaya dengan hari berbangkit.[4]

B. POKOK-POKOK AQIDAH ISLAMIYAH

Addin dalam islam salah satunya terdiri dari aspek theologi, theologi termasuk dalam ruang lingkup aqidah. Maka ajaran aqidah merupakan bagian dari dinul islam, bahwa termasuk ajaran yang sangat fondamental, aqidah ini lah yang lebih dulu ditanamkan Nabi saw,dalam hati orang-orang dimasyarakat sewaktu memulai seruan da'wahnya.

Dapat disimak bahwa dibangunnya islam atas dasar lima perkara, yakni yang tertuang didalam rukun islam yang lima itu. Syahadat mengawali nomer-nomer dalam rukun islam yang lima itu. Syahadat yang menawali nomer-nomer dalam rukun islam, ini kita bisa meresapi dan merenungkan mengapa ajaran iqrar muslim, yakni syahadat diletakkan Nabi Sawdalam sabdanya pada nomer pertama ini dapat dimengerti, sebab pada kalimat syahadat terkandung dua ajaran yang pokok dalam agama, yang dua pokok agama di

---

[4] Nasruddin Razak, Dienul Islam, al ma'rif Bandung 1993, hal 120

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

antara pokok-pokok agama yang termaksut didalam rukun iman, dua ajaran pokok itu ialah persaksian bahwa tidak ada Tuhan kecuali Allah dan persaksian bahwa nabi Muhammad merupakan utusan Allah.

Sebelum kita mengenalkan rukun islam yang nomer dua, tiga, empat, lima, dan serta ibadah-ibadah lain nya, terlebih dahulu kita harus bertumpu dan berpijak pada rukun islam yang nomer pertama (syahadat).

Ibadah, taqwa, ketundukan, kepatuhan dan segala aktivitas hidup hanya kita tujukan kepada Allah saja dan hanya untuk menuntut ridho-Nya semata. Ini adalah sebagai manifestasi dari syahadat kepada Allah. Sedang era pelaksanaannya harus sesuai dengan tuntunan dan contoh-contoh dari rasul saw, yang terakhir ini adalah sebagai manifestasi dari syahadat kepada rasul Muhammad saw. Dengan demi ian ketundukan dan kepatuhan (ibadah) muslim sepanjang hidupnya harus bertumpu pada aqidah.

Aqidah islam itu tersimpul dalam rukun iman , yakni :

1. Iman kepada Allah
2. Iman kepada malaikat
3. Iman kepada kitab Allah
4. Iman kepada para Rasul
5. Iman kepada hari kiamat
6. Iman kepada takdir

Pokok-pokok keimanan ini dalam islam terkenal dengan istilah "Ushuluddin" dari pokok-pokok keimanan diatas masih dapat ditarik satu pokok yang paling sentral di antara pokok-pokok keimanan itulah yang disebut tauhid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tauhid dalam formulasi yang paling pendek adalah kalimat tayyibah la ila ha illallah yang artinya tidak ada Tuhan selain Allah.

Tauhid dengan segala perwujudan dan konsekwensinya memang merupakan intisari dan hakekat dienul islam. Demikian ini pernah disampaikan oleh seorang sahabat nabi bernama sufyan bin Abdulluh kepada rasul yang minta kepada beliau supaya menerangkan kepadanya dalam satu kalimat yang pendek tentang intisari dan hakekat agama islam. Sehingga tak perlu lagi hal itu di tanyakan kepada siapapun dihari yang akan datang, rasul memenuhi penghara pan sufyan bin abdullah itu dengan mengatakan :

قُلْ آمَنْتُ بِاللّٰهِ فَاسْتَقِمْ .

" Ucapkanlah, aku percaya kepada Allah kemudian ber laku jujurlah ".[5]

/ Oleh karena itu aqidah merupakan bagian dari dinul islam, maka dalam geraknya ia harus selaras, searah dan sejalan dengan dinul islam.

a. Al qur'an adalah wahyu yang diturunkan kepada nabi Muhammad Saw untuk menjadi pdoman hidup dan untuk menjadi pedoman hidup dan untuk melemahkan bangsa arab

---

[5] A. Razak, terjemah Hadits Shahih Muslim, pustaka al huda, Jakarta 1991, hal 62

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang terkenal petah lidahnya dan tinggi susunan bahasa nya.[6]

" Qur'an menurut pendapat yang paling kuat seperti yang dikemukakan Dr Subhi al salih berarti " bacaan " asal kata qara'a. kata alqur'an itu berbentuk masdar dengan arti isim maful yaitu maqru (dibaca).[7] Didalam alqur'an sendiri ada ada pemakaian kata "qur'an " dalam arti demikian sebagai tersebut dalam ayat 17-18 al qiyaamah

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ فَإِذَا قَرَأْنَاهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ

Artinya : Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpul kannya (didalammu) dan (membuat pandai) membacanya. Apabila kami telah selesai membacakannya maka ikutilah bacannya.[8]

Diantara isi kandungan al qur'a adalah menerungkan masalah tauhid, ini tersimpul didalam surat Al fatikah ayat dua artinya segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam, ayat ini menyangkut tauhid rubiyah. Kemudian disem-purnakan oleh ayat lima, yang menyangkut tauhid uluhiyah.

---

[6] T.M Hasbi Ashiddieqy, Sejarah pengantar ilmu al qur'an/tafsir, bulan bintang Jakarta 1954 hal 9

[7] Ibid, hal 16.

[8] Depag RI,Op. Cit, hal 999.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِيْنُ . "الفاتحة"

artinya : hanya kepada engkaulah kami menyembah dan hanya kepada engkau kami mohon pertolongan.

Al qur'anlah yang menerangkan kepada kita bahwa Allah itu satu dan satu-satnya, baik sebagai rabb (pencipta, pengatur, pendidik, pemelihara) maupun sekaligus sebagai sesembahan.[1] Dari qur'an itu pula kita dapat mengetahui bahwa tiada satupun makhluk, baik yang hidup maupun yang mati yang tidak membutuhkan pertolongan Allah, jadi semua makhluk dapat hidup, berinteraksi secara teratur dan konstan dalam kadar penciptaan masing-masing karena menggantungkan dirinya kepada Allah. Dan dari keterangan alqur'an itu pula kita dapat mengetahui bahwa Allah itu satu dan satu-satunya baik sebagi dzat, sifat maupun perbuatan-Nya. Sehingga tiada satupun makhluk yang serupa dengan-Nya, dalam ketiga kategori ter tersebut yang demikian ini dapat dikaji didalam al qur'an pada surat al ikhlash.

Dari padanya pula kita dapat tahu tentang pokok-pokok keimanan, seperti yang telah difirmankan Allah dalam surat An nisa ayat 136.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا آمِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَالْكِتَابِ
الَّذِي نَزَّلَ عَلَىٰ رَسُولِهِ وَالْكِتَابِ الَّذِي أَنزَلَ
مِن قَبْلُ ۚ وَمَن يَكْفُرْ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَ
رُسُلِهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَقَدْ ضَلَّ ضَلَالًا بَعِيدًا

Artinya : wahai orang yang beriman, tetaplah beriman kepada Allah dan rasul-Nya dan kepada kitab yang Allah turunkan kepada rasul-Nya, serta kitab yang allah turunkan sebelumnya. Barang siapa yang kafir kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, rasul-rasul-Nya dan hari kemudian, maka sesungguhnya orang itu telah sesat sejauh-jauhnya.[9]

Adapun pokok keimanan yang keenam, yakni kepada takdir Tuhan disebutkan secara terpisah pada ayat yang lain, yang menunjukkan kekuasaan illahi pada makhluknya seperti firman Allah dalam surat huud ayat 34.

وَلَا يَنفَعُكُمْ نُصْحِي إِنْ أَرَدتُّ أَنْ أَنصَحَ لَكُمْ
إِن كَانَ اللَّهُ يُرِيدُ أَن يُغْوِيَكُمْ ۚ هُوَ رَبُّكُمْ وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ

Artinya : Dan tidaklah bermanfaat kepadamu nasehatku jika aku hendak memberi nasehat kamu,dia adalah Tuhan-Mu dan kepada-Nyalah kamu di kembalikan.[10]

---

[9] Depag, Op. Cit, hal 145

[10] Ibid, hal 332.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dan firman Allah dalam ayat yang lain

مَا أَصَابَ مِنْ مُصِيبَةٍ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي أَنْفُسِكُمْ إِلَّا فِي
كِتَابٍ مِنْ قَبْلِ أَنْ نَبْرَأَهَا إِنَّ ذَلِكَ عَلَى اللَّهِ يَسِيرٌ

Artinya : Tiada suatu bencanapun yang menimpa di bumi dan (tidak pula) pada dirimu sendiri melainkan telah tertulis dalam kitab (lauhul mahfuzh) sebelum kami menciptakannya, sesungguhnya yang demikian itu adalah mudah bagi Allah.[11]

Dan masih banyak ayat-ayat al qur'an yang menunjuk kan kekuasaan dan kemutlakan atau takdir illahi terhadap hamba-hambanya serta makhluk-makhluk yang lain.

b. Al hadits

Definisi hadits yaitu perkataan, perbuatan, peryataan dan sifat-sifat atau keadaan-keadaan nabi muhammad saw yang lain yang semuanya hanya disandarkan kepada beliau saja.[12]

Bila kita menengok kepada al qur'an, bahwa ia di turunkan Allah mempunyai tiga fungsi, yaitu sebagai hudan (petunjuk), bayyinah (keteranga), dan furqan (pembeda).

Pada fungsi al qur'an yang kedua, yakni sebagai bayyinah, bahwa al qur'an itu juga berisi keterangan-keterangan guna menjelaskan ayat-ayat qur'an yang lainnya pada umumnya masih bersifat global, mujmal.

Bila ada ayat-ayat yang masih global, mujmal tersebut belum diketemukan bayyinahnya pada ayat lainnya, maka

---

[11] Ibid, hal 904

[12] Fatchur rahman, ikhtishar mushthalhul hadits, al ma'arif Bandung 1987, hal 6

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

maka bayyinahnya dapat diperoleh dari hadits nabi sehingga salah satu fungsi hadits terhadap al qur'an adalah menafsirkan al qur'an (menerangkan makna-makna alqur'an dan merincinya).

Dengan demikian disamping al qur'an telah memuat pokok-pokok keimanan dalam islam , maka haditspun juga memuat masalah-masalah itu lengkap sebanyak enam perkara, yakni dalam sabda nabi sewaktu menjawab pertanyaan malaikat jibril, tentang iman, yang bersifat mengajar kepada sahabat nabi :

اَلْاِيْمَانُ اَنْ تُؤْمِنَ بِاللّٰهِ وَمَلٰٓئِكَتِهٖ وَكُتُبِهٖ وَرُسُلِهٖ وَالْيَوْمِ الْاٰخِرِ وَتُؤْمِنَ بِالْقَدْرِ خَيْرِهٖ وَشَرِّهٖ

" Iman itu ialah percaya kepada Allah, malaikat- malaikat -nya,kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, hari kiamat dan ketentuan baik atau buruk itu adalah keputusan Allah.[13]

عَنْ اَنَسِ بْنِ مَالِكٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّعَمْ. قَالَ: لَا يُؤْمِنُ اَحَدُكُمْ حَتّٰى يُحِبَّ لِاَخِيْهِ اَوْقَالَ لِجَارِهٖ مَا يُحِبُّ لِنَفْسِهٖ

Dari Anas bin malik, katanya bersabda rasulullah saw : " tidaklah sempurna iman seseorang dari pada kamu sebelum ia cintai kepada saudaranya (atau katanya) kepada jirannya seperti cintanya kepada dirinya sendiri.[14]

---

[13] Ibid, hal 38

[14] Ibid, hal 65

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Haditspun menjelaskan bahwa orang yang sesungguhhnya pescaya kepada Allah dan hari akhir akan membuahkan akhlak yang mulia seperti hadits nabi yang berbunyi :

مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللّٰهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيَقُلْ خَيْرًا أَوْ لِيَصْمُتْ

" Barang siapa yang beriman kepada Allah dan hari kiamat, maka hendaklah ia berkata atau diam saja .[15]

مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللّٰهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُكْرِمْ جَارَهُ

" Barang siapa yang beriman kepada Allah dan hari kiamat, maka hendaklah ia memuliakan jirannya (tetangganya).[16]

مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللّٰهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُكْرِمْ ضَيْفَهُ

" Barang siapa yang beriman kepada Allah dan hari kiamat, maka hendaklah ia memuliakan tamunya " .[17]

Seorang mukmin akan selalu mempuyai perasaan baik, lunak dan tidak kaku, perasannya peka terhadap hal-hal yang bisa meruntuhkan martabat dan kewibawaannya. Ia melakukan

---

15 Ibid, hal 66

16 Fatkhur rahman, Loc,cit

17 Ibid hal 66

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hal-hal atau bersifat yang non etis, karena memang malu yang demikian menurut nabi merupakan sebagian dari keimanan kepada Allah swt dan sabda beliau itu

Dari Abu hurairah, ra katnya : bersabda rasulullah saw " keimanan itu mempunyai cabang lebih dari tujuh puluh dan sifat malu itu satu cabang dari keimanan.[18]

Di dalam hadits pun di jumpai bahwa orang mukmin itu akan selalu punya rasa persaudaraan terhadap sesamanya dan selalu berusaha menjauhi rasa curiga dan buruk sangka, sabda nabi:

عَنْ اَبِى هُرَيْرَةَ اَنَّ رَسُوْلُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَا يَدْخُلُوا الْجَنَّةَ مَنْ لَا يَأْمَنُ جَارُهُ بَوَا قِقَهُ

Dari Abu Hurairah ra. katanya : bahwa rasulullah saw bersabda " tidaklah akan masuk surga barang siapa yang jirannya (tetangganya) tidak aman dari bahayanya.[19]

Di dalam al qur'an telah di jelaskan, bahwa dzat, sifat dan perbuatan Allah tidak sama dengan makhluk apapun, yakni dalam firman Allah surat asysyura ayat 11:

لَيْسَ كَمِثْلِهِ شَيْءٌ وَهُوَ السَّمِيْعُ الْبَصِيْرُ

" Tidak ada sesuatupun yang serupa dengan dia, dan dialah yang maha mendengar lagi maha melihat.[20]

---

18 Ibid, hal 61

19 Fachtur Rahman, Loc,cit, hal 65

20 Depag, RI Op-cit, hal 784

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kemudian haditspun memberi petunjuk kepada manusia agar supaya ia jangan sampai memikirkan tentang dzat Allah, misal tentang siapakah yang menciptakan Allah itu ? hadits nabi berbunyi :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ . قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : يَأْتِي الشَّيْطَانُ أَحَدَكُمْ فَيَقُوْلُ مَنْ خَلَقَ كَذَا وَكَذَا حَتَّى يَقُوْلَ لَهُ مَنْ خَلَقَ رَبَّكَ فَإِذَا بَلَغَ ذَلِكَ فَيَسْتَعِذْ بِاللهِ وَلْيَنْتَهِ

Dari Abu Hurairah r.a katanya : bersabda rasulullah saw. kadang-kadang syaithan itu datang kepada anda sambil berkata ; " siapa pula yang menciptakan Tuhan anda ?" apa bila telah sampai disana maka mintalah perlindungan dari padanya dan nyalahlah bisikan itu.[21]

C. PENGERTIAN IBADAH SOSIAL

Ibadah adalah mengesakan Allah swt dengan sungguh-sungguh dan merendahkan diri serta menundukkan jiwa setunduk- tunduknya.[22]

Ibadah menurut agama islam adalah suatu cara untuk mensucikan jiwa dan amal perbuatan manusia sehari-hari. Didalam berbagai agama, ibadah adalah suatu cara untuk memperkembangkan sikap-sikap tapa dan pemencilan diri. Dalam agama-agama tersebut ibadah bertujuan untuk memperkembangkan suatu metalitas yang mengutuk kesenangan-kesenangan duniawi.

Sedangkan menurut agama islam, konsep ibadah di hubungkan dengan pengertian pokok bahwa dasar hidup yang benar adalah keyakinan serta pikiran yang sehat, jiwa

---

[21] Fachur Rahman, Op-Cit, hal107

[22] Poerwardarminto, Loc,cit, hal 143

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang suci dan tingkah laku yang baik, sifat-sifat yang mencirikan ibadah seperti yang diajarkan agama islam dapat diterangakan sebagai berikut.

Bebas dari perantara, berbeda dengan agama-agama yang lain, islam tidak mengutuk nafsu-nafsu badani manusia yang instinktif. Bahkan islam tidak memandang per buatan yang menjauhi pemuasan-pemuasan nafsu itu sebagai perbuatan yang lebih soleh dan lebih baik dari pada sebaliknya. Islam menghendaki agar manusia menikmati kelezatan-kelezatan dan hal-hal yang baik dalam hidup ini, asal tidak melanggar batas-batas yang halal atau hak hak orang lain, menginjak - injak moralitas maupun menganggu kepentingan masyarakat.

Ada sebuah hikmah yang dalam dan sebuah alasan yang penting bagi perluasan pengertian ibadah ini. Alasannya adalah bahwa islam menghendaki jiwa manusia tak henti-hentinya berhubungan dengan Allah. Iapun menghendaki agar manusia tak henti-hentinya mengawasi nafsunya sehingga hidupnya didunia ini menjadi sumber kebahagiaan diakirat nanti.

Jadi jika seseorang telah mengetahui bahwa kesenangan dan kesukaannya pada duniawi bisa menjadi ibadah semata-mata karena kesucian niat dan motif, maka mudah lah baginya untuk terus menerus patuh kepada Allah dan memusatkan perhatiannya kepada kebahagiaan ilahi. Ini karena ia menyadari atau meninggalkan kesenangan duniawi dan hidup prihatin dalam keadaan sengsara.

Niat yang baik mencegah manusia dari melupakan Allah karena terlampau memuaskan hawa nafsunya. Bahwa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jika seseorang dengan kasih sayang menaruh sepotong roti kemulut istrinya dalam usaha memperkokoh tali perkawinan mereka, ia akan mendapatkan pahala. Hal ini dapat di mengerti karena ia berusaha meyempurnakan tujuan hidup bersama dengan cinta dan kasih sayang yaitu tujuan yang disebutkan dalam al qur'an "mawaddah wa rahmah. Firman Allah surat arrum ayat 21 :

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ
أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ
مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya : Dan di jadikan-nya di antaramu kasih dan sayang.[23]

Berdasarkan hal itulah para ahli fiqih dan pemikir islam menyatakan bahwa niat baik itu merubah kebiasaan-kebiasaan menjadi ibadah. Niat yang baik menimbulkan perubahan yang sangat besar dalam hidup manusia. Karena tiadanya niat baik itu kita menemui manusia-manusia yang makan, minum, memuaskan nafsu-nafsu kebinatangan mereka dan tetap hidup seperti binatang, ini karena untuk memuaskan nafsu-nafsu kebinatangan tersebut.

Sebaliknya kita menemui pula manusia-manusia yang tampaknya seperti orang-orang yang kita sebut diatas dalam hal yang memuaskan nafsunya dan menikmati hidup

---

23 Depag RI, Op. Cit,hal 644

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ini. Namun berkat niat luhur yang menjadi motip mereka, pemuasan-pemuasan jasmani mereka itu berubah menjadi ibadah yang akan diganjar dengan pahala. Alasannya adalah bahwa motif dibalik segala aktivitas-aktivitas mereka itu adalah untuk hidup sesuai kehendah Allah.
Kluhuran motif motif mereka terlihat dalam tingkah laku mereka sehari - hari yang menunjukkan bahwa mereka senantiasa membedakan antara perbuatan baik dengan perbuatan salah.

Sebaliknya orang-orang yang hidupnya kosong dari niat baik akan tenggelam dalam hawa nafsu mereka dan tergelicir kedalam kehidupan penuh dosa dan kemerosotan moral. Sedangkan kesucian niat dan keluhuran pikiran akan mencegah tergelincirnya manusia. Dan berkat sikap positif islam terhadap hidup, keselamatan manusia dijamin tanpa menghilangkan kesempatannya untuk menikmati hidup ini.

Maka alangkah besarnya kerugian yang diderita manusia karena tidak merubah pandangan hidupnya dan mensucikan niatnya. Karena memperbaiki pandangan hidup dan mensucikan niat sajalah yang merubah usaha-uasaha mencari kesenangan menjadi ibadah, tanpa menghindari atau menghilangakan kesenangan-kesenangan nafsu yang halal, islam berusaha mengangkat manusia kepada martabat yang sesuai dengan kemuliaan dan statusnya.

Maksud sesungguhnya dari agama islam dalam menyata kan bahwa ibadah mencakup seluruh kehidupan manusia ialah agar iman memainkan peranan praktis dan efektif dalam memperbaiki kehidupan manusia, dalam memperkembangkan kesabaran dan keteguhan yang penuh kemuliaan pada diri

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

manusia ketika menghadapi kesukaran dan dalam mendorong manusia untuk memperbanyak amal baik dan memerangi kejahatan. Peranan agama islam dalam perjuanga hidup adalah positif.

Melalui sikap seperti inilah islam mengarahkan kekuatan dan kekayaan manusia sedemikian rupa sehingga tercapailah kesejahteraan sosial.

Oleh karena itu sebagai makhluk Allah yang paling sempurna di bumi ini, kita tidak boleh lupa bahwa Allah menciptakan manusia dan tidak lain yang untuk menyembah kepada-Nya, sebagaimana digariskan Allah dalam firman-Nya:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

" Dan tidaklah aku ciptakan jin dan manusia kecuali hanya untuk beribadah kepada-Ku.[24]

Pengertian ibadah dalam ayat ini menunjukkan bahwa manusia dan jin disuruh tunduk dan patuh, untuk itu hanya kepada Allah sajalah untuk tunduk dan patuh. Ajakan untuk beribadah telah berlangsung dari masa ke masa, dari periode nabi pertama keperiode selanjutnya, sehingga berahir pada periode nabi muhammad saw. Hal ini dapat di lihat dalam firman Allah surat al anbiyaa' ayat 25 :

---

[24] Depag RI, Op. Cit,hal 862

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ مِنْ رَسُولٍ إِلَّا نُوحِي إِلَيْهِ أَنَّهُ لَا إِلَٰهَ إِلَّا أَنَا فَاعْبُدُونِ

" Dan kami tidak mengutus seorang rasulpun sebelum kamu, melainkan kami wahyukan kepadanya ; " bahwasanya tidak ada Tuhan melainkan Aku, maka sembahlah olehmu sekalian akan Aku."[25]

Penyeruan pada tiada Tuhan selain Allah dari nabi ke nabi yang bersifat regional (lokal) dan akhirnya pada tugas kenabian muhammad yang bersifat universal (untuk semua bangsa daerah dan kaum) terlukis dalam firman Allah surat al ahzab 40;

مَا كَانَ مُحَمَّدٌ أَبَا أَحَدٍ مِنْ رِجَالِكُمْ وَلَٰكِنْ رَسُولَ اللَّهِ وَخَاتَمَ النَّبِيِّينَ

" Muhammad itu sekali-kali bukanlah bapak dari seorang laki-laki diantara kamu, tetapi dia adalah rasulullah dan penutup nabi-nabi.[26]

Ayat tersebut dengan tegas menyatakan, bahwa muhammad adalah rasul dan nabi Allah yang terakhir, maka tidak ada lagi seorang rasul atau nabi dari bangsa atau kaum manapun yang akan mengajak menyembah selain Allah, karena telah sempurna ajaran yang diberikan kepada nabi, dengan dilandasi kalimat "laa illaha illa Allah.

---

[25] Ibid, hal 498

[26] Ibid, hal 674

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

" Firman Allah dalam surat al maidah ayat 3 menunjukkan kesempurnaan ajaran yang disampaikan oleh muhammad ;

اَلْيَوْمَ اَكْمَلْتُ لَكُمْ دِيْنَكُمْ وَاَتْمَمْتُ
عَلَيْكُمْ نِعْمَتِيْ وَرَضِيْتُ لَكُمُ الْاِسْلَامَ دِيْنًا

"Pada hari ini telah kusempurnakan untuk kamu agamamu, dan telah kucukupkan kepadamu ni'matku dan telah kuridhoi islam itu jadi agama bagimu.[27]

Dari ayat tersebut diatas dapat diambil kesimpulan bahwa islam merupakan satu agama yang telah disempurnakan, yang berlandaskan keimanan, merupakan suatu ni'mat Allah yang telah dicukupkan, dan islam pulalah merupakan satu-satunya agama yang diridhoi Allah swt.

Kesempurnaan ajaran tauhid atau keyakinan yang di sampaikan sesuai dengan firman Allah ;

قُلْ يَاَيُّهَا النَّاسُ اِنِّيْ رَسُوْلُ اللّٰهِ اِلَيْكُمْ جَمِيْعًا الَّذِيْ
لَهُ مُلْكُ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ لَا اِلٰهَ اِلَّا هُوَ يُحْيِيْ وَيُمِيْتُ

" Kaakanlah ; hai manusia sesungguhnya aku adalah utusan Allah kepadamu semua, yaitu Allah yang mempunyai kerajaan langit dan bumi dan tidak ada tuhan selain dia, yang menghidupkan dan matikan.[28]

---

[27] Ibid, hal 157

[28] Ibid, hal 247

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Demikian pula firman Allah dalam surat al-kahfi ayat 110;

قُلْ إِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ مِّثْلُكُمْ يُوحَىٰ إِلَيَّ أَنَّمَا إِلَٰهُكُمْ إِلَٰهٌ وَاحِدٌ

" Katakanlah; sesungguhnya aku ini hanya seorang manusia seperti kamu, yang di wahyukan kepadaku;"sesungguhnya Tuhan kamu itu adalah Tuhan yang Esa."[29]

Maka pengakuan keyakinan (pengakuan pengesaan Allah) merupakan suatu pengakuan yang perksa, yang di pertahankan dan diperjuangkan diatas segal-galanya. Karena pengakuan ini merupakan prinsip keyakinan yang paling prinsifil, yang merupakan penegasan bahwa hanya Allah yang Esa dan benar (al-haq) sedangkan selain dia adalah bukan Tuhan.

Pengakuan keyakinan ini pulalah yang menjadi induk aqidah islam, sebagai satu pengakuan yang baik dan kokoh, yaitu sebagai pengakuan thayibah. Pengakuan indah yang membentengi diri dari segala jenis kemusyrikan, ketakauran. Dengan pengakuan ini membebaskan manusia dari segala jenis ketakutan melainkan melahirkan jiwa yang merdeka dan berani, karena keyakinan yang teguh, mantap dan benar, sehingga tidak mudah tergoyahkan dalam menghadapi arus gelombang kehidupan duniawi yang fana ini.

Sedangkan sosial adalah segala sesuatu yang berkenaan dengan masyarakat yang perlu adanya komunikasi dalam

---

[29] Ibid, hal 460

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

usaha menjunjung pembangunan (ibadah) suka memperhatikan kepentingan umum (suka menolong, menderma, dan sebagai nya).[30]

Pada dasarnya kemajuan itu adalah untuk kebahagian dan ketinggian martabat umat manusia. Karena dalam mengejar kemajuan hendahnya tidak sampai terjerumus menjadi budak dari kemajuan itu sendiri yang sering kali memerosotkan derajat manusai. Manusia selalu dihadapkan pada berbagai masalah sosial pada hakekatnya merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia itu sendiri. Yang membedakan masalah sosial selalu ada kaitannya yang dekat dengan nilai-nilai moral dan pranata-pranata sosial, serta ada kaitannya dengan hubungan-hubungan manusia itu terwujud. Pengertian masa-lah sosial mempunya dua pendefinisi : pertama, menurut umum atau warga masyarakat yaitu segala sesuatu yang menyangkut kepentingan umum adalah masalah sosial. kedua, menurut ahli masalah sosial adalah suatu kondisi atau perkembangan yang terwujud dalam masyarakat yang berdasar kan atsa studi, mempunyai sifat yang dapat menimbulkan kekacauan terhadap kehidupan warga masyarakat secara keseluruhan.

Batasan masalah sosial sebenarnya agak rumit, meningat maslah sosial berkaitan dengan sistim nialai yang berlaku di masyarakat yang bersangkutan. bahwa masalalah sosial adalah terbatas pada masalah-maslah keluarga, kelompaok atau tingkah laku individual yang

---

30 Dep Dikbut, Kamus Bahasa Indinesia, Op.Cit, hal 855

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menuntut adanya campur tangan dari masyarakat yang teratur agar masyarakat dapat meneruskan fungsinya. Jadi masalah sosial adalah suatu cara bertingkah laku yang dapat dipandang sebagai tingkah laku yang menentang satu atau beberapa norma yang telah disepakati bersama oleh warga masyarakat.

Tetapi yang jelas ,tidak ada satupun tingkah laku manusia yang dapat dianggap seabagai suatu masalah sosial, apabila tidak di anggap sebagai penyimpangan secara moral dari norma-norma masyarakat yang telah di terima secara umum. Contohnya kasus kemiskinan dinegara Indonesia sendiri sebelumnya mempunyai suatu kondisi yang tumbuh dalam masyarakat dan tidak dapat dihindari, tetapi kemudian karena kondisi kemiskinan ini mempengaruhi kepentingan orang banyak, misal karena lingkungan menjadi tidak sehat, maka kemudian dianggap sebagai masalah sosial.

Kepekaan adanya masalah-masalah sosial biasanya di mulai oleh para ahli-ahli para cendikiawan, pemimpin agama, tokoh-tokoh masyarakat dan oleh masyarakat yang langsung merasakan akibat-akibat yang merugikan kondisi obyektif yang ada. kondisi yang ada disitu menjadi masalah-masalah sosial kalau dapat mempengaruhi sebagian besar warga masyarakat.

Dalam masyarakat manusia mengembangakan kebudayaan ada yang diterima dan ada yang tidak, atau secara selektif, karena berkenaan dengan nilai-nilai moral dan estetika, sistim-sistim pengolongan benda-benda berbagai hal lainya yang diperlukan hidupnya. kesemuanya itu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merupakan masalah-masalah sosial.

D. JENIS-JENIS IBADAH SOSIAL

1. Membangun atau mendirikan tempat ibadah.

Agama islam adalah agama Allah yang diwahyukan kepada rasulnya sejak nabi Adam hingga nabi Muhammad saw untuk memberi pedoman hidup pada umat manusia yang menjamin akan memberi kesejahteraan didunia dan kebahagia an diakirat.

Nabi Muhammad saw adalah nabi penutup, islam yang diwahyukan kepadanya adalah mata rantai terakhir agama Allah. Sebagai mata rantai terakhir, agama islam yang diwahyukan kepada nabi muhammmad saw. Merupakan agama Allah yang telah disempurna, merupakan ni'mat Allah kepada manusia dan dinyatakan sebagai agama yang di ridhoi-nya menjadi anutan umat manusia. Nabi muhammmad adalah utusan Allah kepada umat manusia dan di perintahkan untuk menganutnya, dan jangan menganut jalan-jalan lain yang pasti menyesatkan orang dari jalan Allah.

Allah yang menciptakan manusia dan menurunkan al-qur'an ini tidak mungkin berbuat seenaknya atau ber-tindak gegabah untuk merealisasikan kehendaknya yang agung didalam rencana-rencana itu. Jangkauan yang ada ini luas terbentang, tidak terbatas oleh keterbatasan usia seseorang, tidak terpengaruhi oleh kemauan atau kehendak kerdil serta keinginan nafsu manusia yang fana, yang selalu merasa takut untuk melaksankan cita-citanya yang jauh karena di bayang-bayangi perasaan yang ragu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dan tidak lain kembalinya hanyalah kepada Allah.

Di antara akhlak terpuji yang berkenaan dengan masalah sosial keagamaan adalah ikut serta membangun atau mendirikan tempat-tempat ibadah, seperti masjid, musholla, langgar adalah sebagai tempat untuk mengingat Allah atau Tuhan untuk mendekatkan diri kita kepada Allah semata.

Pada zaman dahulu (nabi) pertama kali dibangun ada lah masjid, yang selain untuk beribadah kepada Allah juga untuk mempersatukan ummat, dan masjid yang pertama di bangun untuk beribadah kepada Allah adalah ka'bah sebagai mana firman Allah dalam surat Ali imron ayat 96

إِنَّ أَوَّلَ بَيْتٍ وُضِعَ لِلنَّاسِ لَلَّذِي بِبَكَّةَ مُبَارَكًا
وَهُدًى لِلْعَالَمِينَ .

" Sesungguhnya rumah yang mula-mula dibangun untuk (tempat ibadah) manusia ialah baitullah yang di bakkah mekah) yang di berkahi menjadi petunjuk bagi semua manusia.[31]

Untuk mempertegas bahwa masjid, langgar dan musholla adalah merupakan sarana yang pokok dan mutlak perlunya bagi pertumbuhan dan perkembangan masyarakat islam. Oleh karena itu dapat diduga bahwa semenjak terbentuknya komunikasi-komunikasi muslin yang tersebar di berbagai daerah pantai dan pusat-pusat perdagangan di Indonesia. Masjid dan musholla telah didirikan bersama dengan terbentuknya komunikasi tersebut, sebelum ber-

---

[31] Depag.RI, Op. Cit, hal 91

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dirinya kerajaan islam.

Setelah tumbuhnya kerajaan islam, maka pada setiap pusat pemerintahan atau kesultanan didirikan masjid besar atau masjid agung yang diurus oleh raja atau sultan

Masjid besar dijadikan sebagai pusat kegiatan da'wah dan penyebaran islam secara lebih insentif dan menjadi salah satu dari perangkat pemerintahan atau kesultanan pada masa lampau dalam perkembangannya masjid dan musholla atau langgar merupakan yang mutlak, perlu bagi belompok-kelompok masyarakat islam yang telah berkem bang luas.

Sesuai firman Allah dalam surat attaubah ayat 18

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ
وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَى
أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ

" Hanyalah yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian,serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut(kepada siapapun) selain kepada Allah, maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk.[32]

Dari uraian di atas, secara garis besar fungsi masjid, langgar atau musholla tersebut dapat dibedakan

Sebagai tempat ibadah, sebagai tempat pendidikan dan kebudayaan tempat penyelenggaraan urusan ummat, namun demikian bentuk dan sifat, fungsi masjid musholla terse-

---

32 Ibid, hal 280

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

but sangat bervariasi dan mengalami perkembangan dari waktu kewaktu.

Dipandang dari kaca mata addin, masjid merupakan lembaga pertama dan utamanya, yakni pusat ibadah dan mu'amalat, di dalam al qur'an surat al-a'rof 29

قُلْ أَمَرَ رَبِّي بِالْقِسْطِ وَأَقِيمُوا وُجُوهَكُمْ عِنْدَ كُلِّ
مَسْجِدٍ وَادْعُوهُ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ كَمَا بَدَأَكُمْ تَعُودُونَ

" Katakanlah ; Tuhanku menyuruh keadilan dan (katakanlah) luruskanlah muka (diri)mu disetiap sembahyang dan sembah lah Allah dengan mengikhlaskan keta'atanmu pada permulaan permulaan (demikian pulalah) kamu akan kembali kepada Nya.[33]

2. Sarana dan prasarana pendidikan

Sebelum kita membahas tentang sarana dan prasaran pendidikan, terlebih dahulu kita mengetahui tentang pendidikan.

Istilah pendidikan kalau di dalam bahasa arab ada beberapa istilah yang biasa digunakan dalam pengertian pendidikan, biasa dipergunakan ta'lim sesuai firman Allah surat al-baqorah ayat 31;

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ
فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ .

" Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para malaikat lalu berfirman: sebutkanlah kepadaku nama benda-benda itu jika kamu memang orang-orang yang benar.[34]

---

[33] Ibid, hal 225

[34] Ibid, hal 14

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Juga kata tarbiyah, dipergunakan untuk pendidikan seperti firman Allah dalam surat al-isro 24;

وَاخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي صَغِيرًا

" Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku kasihilah mereka keduanya sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil".[35]

berbicara tentang pendidikan dalam kedudukannya sebagai pengetahuan yang berdiri sendiri, biasanya tidak di masukkan dalam kategori publisistik atau propaganda. Ia mempunyai kedudukan tersendiri, akan tetapi dapat di pandang sebagai metode da'wah jangka panjang.

Oleh karena itu pendidikan memegang peranan yang sangat penting didalam proses perkembangan individu, maka da'wah dapat menggunakan proses pendidikan ini sebagai medianya, masalah pendidikan (tarbiyah) merupakan gelombang da'wah jangka panjang paling efektif.

3. Madrasah

Madrasah berasal dari bahasa arab yang tempat untuk belajar persamaan madrasah dalam bahasa indonesia adalah sekolah, dengan konotasi yang khusus, yaitu sekolah agama islam, dalam arti tempat belajar, madrasah memang berasal dari dunia islam, sebagai tempat mengajar kan dan mempelajari ajaran-ajaran agama islam, ilmu pengetahuan dan keahlian lainnya yang berkembang pada zaman itu.

---

[35] Ibid, hal 426

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Madrasah mulai berkembang dan didirikan didunia islam sekitar abad ke 5 H pada masa itu ajaran agama islam telah berkembang secara luas dalam berbagai macam bidang ilmupengetahuan, dengan berbagai macam aliran atau madzab dan pemikirannya. Perbandingan ilmu pengetahu an tersebut bukan saja ilmu-ilmu yang berhubungan dengan al qur'an dan al hadits, seperti ilmu al qur'an, ilmu hadits,ilmu fiqih ilmu kalam maupun ilmu tasawuf. Tetapi bidang-bidang filsafat astronomi, kedokteran, matematika dan berbagai bidang ilmu-ilmu alam dan kemasyarakatan.

Madrasah yang pertama kali didirikan di indonesia ialah madrasah adabiyah di padang (sumatra barat) yang didirikan oleh syekh Abdullah Ahmad pada tahun 1909, namun resminya pada masa itu adalah adabiyah scool.

Sistim pendidikan dan pengajaran yang digunakan dimadrasah adalah perpaduan antara sistim pondok pesan-tren dan sistim yang berlaku pada sekolah-sekolah modern proses perpaduan tersebut berlangsung secara berangsur-angsur, mulai dan mengikuti klasikal. Sistim pelajaran kitab diganti dengan bidang-bidang pelajaran tertentu, walaupun masih menggunakan kitab-kitab yang lama, kenaik-kan tingkat ditentukan oleh penguasaan terhadap sejumlah bidang pelajaran tertentu.

Berdasarkan surat keputusan bersama tiga menteri, yaitu menteri pendidikan dan kebudayaan, menteri dalam negeri dan meteri agama, menegaskan tentang batasan dan perjenjangan madrasah sebagai berikut :

1. yang di maksud dengan madrasah adalah lembaga pendidikan yang menjadikan mata pelajaran agama

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

islam sebagai mata pelajaran dasar , yang diberikan sekurang-kurangnya 30% disamping mata pelajaran umum.

2. Madrasah meliputi tiga tingkatan :
   a. madrasah ibtidaiyah setingkat dengan sekolah dasar
   b. Madrasah tsanawiyah, setingkat dengan sekolah menengah pertama
   c. Madrasah aliyah,setingkat dengan sekolah menengah atas.

dengan demikian alangakah luasnya sarana pendidikan yang dgunakan untuk mengkaji ilmu pengetahuan, sebab dengan pendidikan dan ilmu pengetahuan kita akan dapat membuka segala rahasia yang belum pernah terbuka dan dapat memanfaatkan kehidupan sesuai kehendak Allah dalam surat qoof 7-8

وَالْأَرْضَ مَدَدْنَاهَا وَأَلْقَيْنَا فِيهَا رَوَاسِيَ وَأَنْبَتْنَا فِيهَا
مِنْ كُلِّ زَوْجٍ بَهِيجٍ تَبْصِرَةً وَذِكْرَىٰ لِكُلِّ عَبْدٍ مُنِيبٍ

" Dan kami hambarkan bumi itu dan kami letakkan padanya gunung-gunung yang kokoh dan kami tumbuhkan segala macam tanaman yang indah dinpandang mata ". " untuk menjadi pelajaran dan peringatan bagi tiap-tiap hamba yang kembali(meningat Allah).[36]

4. Ibadah sosial pada fakir miskin dan anak yatim

Berawal dari pembahasan skripsi kami ini, juga di bahas tentang ibadah sosial, kat ibadah sosial tidak

---

[36] Ibid, hal 852

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terlepas pengertiannya dengan kata sedekah, infak dan juga zakat, yang intinya mau untuk bersedekah, menginfak kan sebagaian hartanya untuk orang-orang fakir miskin dan dan anak yatim serta yang berhak untuk menerimanya.

Zakat adalah merupakan rukun sosial yang nyata di antara semua rukun islam. karena itu pembicaraan tentang masalah zakat, adalah sebagian yang penting, yang paling utama dalam politik dan pemilikan dalam islam.

Zakat adalah kewajiban yang dikenakan terhadap harta benda, disatu sisi ia adalah ibadah dan dari segi yang lain merupakan kewajiban sosial. Maka kita lihat pandang an islam mengenai ibadah dan masalah sosial, kita katakan bahwa zakat adalah kewajiban sosial yang bersifat ibadah. Karena itu ia dinamakan zakat. Dan zakat berarti pensuci-an dan peningkatan. Ia adalah pensucian terhadap hati nurani dan menunaikan kewajiban yang telah di tentukan.

Dengan demikian islam merealisir sebagian dari prinsip umumnya, agar harta tidak beredar dikalangan orang-orang kaya diantaramu saja, ini disebabkan karena islam tidak menghendaki kemiskinan bagi manusia, dan nene tapkan bahwa setiap individu harus memenuhi kebutuhan-kebutuhannya dengan usaha sendiri selam ia mampu berusaha Islam membenci kemiskinan bagi manusia, islam menghen-daki agar manusia bebas dari tekanan kebutuhan-kebutuhan hidup materiil sehingga mempunyai waktu yang cukup untuk untuk hal-hal yang lebih luhur dan agung. Yang lebih patut bagi kemanusiaan dan kemuliaan yang telah diberikan Tuhan.

Sumber utama bagi zakat itu ialah unsur keagamaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang mengandung unsur sosial. Karena amal sosial adalah pemberian sukarela yang dilakukan oleh orang kepada orang lain, terutama kepada orang-orang miskin. Setiap kesempatan terbuka yang tidak ditentukan baik jenis jumlah maupu waktunya, lembaga sodakoh banyak digalakkan oleh ajaran islam untuk menanamkan jiwa sosial dan megurangi penderitaan orang lain. Sodakoh tidak terbatas pada pemberiaannya yang bersifat material saja tetapi juga dapat berupa jasa yang bermanfaat bagi orang lain, bahkan senyum yang dilakukan dengan ikhlas untuk menyenangkan orang lain termasuk kategori sodakoh. Dalam al qur'an surat al baqarah 195;

وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ
وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ .

" Dan belanjakanlah (harta bendamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu kedalam kebinasaan, dan berbuat baiklah, karena sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik.[37]

Adapun pengertian harta benda itu tentu tidak lagi tersembunyi bagi seorang saja demikian pula pengertian kalimat-kalimat lain,seperti kalimat fakir miskin dan lain-lain. Maka emas perak atau uang sebagai alat tukar menukar, hasil tanaman, buah-buahan, binatang ternak, barang-barang dagangan dan apa saja yang di anggap harta benda oleh manusia didalam kehidupan ini, adalah harta benda. Dan setiap orang yang tiada dapat memperoleh

---

[47] Ibid, hal 47

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penghasilan yang cukup untuk sekedar menutupi hajat dan kebutuhan atau keperluannya.

Mengenai zakat ini telah di turunkan sebuah ayat yang mulia, yang menentukan lingkungannya dan melarang untuk memberikan zakat itu diluar lingkungannya tersebut qur'an surat at-taubah ayat 60;

إِنَّمَا الصَّدَقَٰتُ لِلْفُقَرَآءِ وَالْمَسَٰكِينِ وَالْعَٰمِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ
قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغَٰرِمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ
فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ

" Sesungguhnya zakat-zakat itu,hanyalah untuk orang-orang fakir,orang-orang miskin,pengurus-pengurus zakat, para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk memerdekakan budak, orang-orang yang berhutang,untuk jalan Allah dan orang-orang yang sedang dalam perjalanan, sebagai sesuatu ketetapan yang di wajibkan allah; dan Allah maha mengetahui lagi maha bijaksana.[36]

5. Tujuan asasi zakat

Dari berbagai macam pembahasan dapat di simpulkan bahwa tujuan zakat yang asasi adalah membersihkan hati yang sombong, membersihkan sifat individualistis dan jahat, disamping memungkinkan para penganutnya mendapat kan pahala. Dari allah didalam mendapatkan kekayaan melalui perasaan simpatik kepada kalangan miskin. Didalam al-qur'an disebutkan makna asasi dari pelaksanaan zakat ini dengan suatu tekanan yang termaktup dalam firman Allah surat at-taubah ayat 103;

36. Ibid, hal 266

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ
بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَوٰتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ
سَمِيعٌ عَلِيمٌ

" Ambillah zakat dri sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendo'alah untuk mereka. sesungguhnya do'a kamu itu (menjadi) ketentraman jiwa bagi mereka. Dan Allah maha mendengar lagi maha mengetahui.[39]

Allah swt dalam ayat ini memerintahkan rasulnya memungut zakat dari ummatnya untuk mensucikan dan membersihkan mereka dengan zakat itu. Juga di perintahkan agar beliau berdo'a dan ber istighfar bagi mereka yang meyerahkan bagian zakatnya.

Allah swt menghimbaui kepada hamba-hambanya agar bertaubat dan bersedekah, karena masing-masing kedua dari amalan itu mensucikan pelakunya dan menghapus dosa. Dan Allah dalam ayat ini memberitahu bahwa dia menerima tobat hamba-hambanya dan menerima juga sedekah yang di nafkahkan oleh seseorang dari harta halalnya.

6. Hubungan antara aqidah islam dengan ibadah sosial

Dari uraian-uraian di atas jelas bahwa antara aqidah islamiyah dengan ibadah sosial itu sudah menjadi satu peristilahan yang pada prateknya tidak dapat di pisahkan, karena pada esensinya aqidah merupakan bagian

---

[39] Ibid, hal 298

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari pada ibadah sosial. Sebagaimana ibadah sosial itu merupakan salah satu dari bagian dari keyakinan atau aqidah. Bahkan ada yang menyatakan bahwa ibadah sosial merupakan kewajiban yang harus di jalankan oleh seorang muslim, dimana ibadah sosial itu sangat bermanfaat bagi muslim yang lain.

Hal ini berarti ibadah sosial itu sebagi kegiatan atau palayanan dalam suatu keyakinan terhadap apa yang mereka jalankan, walaupun sementara ada orang berpendapat bahwa keyakinan dalam ibadah sosial menunjukkan pengertian yang berbeda, namun dalam praktek sulit untuk dipisah kan, itu terlihat sekali ketika kita mendengarkan perkata an seseorang bahwa orang yang banyak menyumbangkan harta nya akan tambah miskin, tetapi banyak pula orang yang ber keyakinan bahwa banyak sedekah, maka banyak rizki.

Kebanyakan orang berpendapat bahwa antara aqidah atau keyakinan denagn ibadah sosial itu identik, artinya antara keyakinan dan ibadah sosial itu sama, hanya saja penekanannya yang berbeda, aqidah atau keyakinan di titik beratkan pada hati seorang, dan ibadah sosaial lebih di titik beratkan pada bantuan terhadap masyarakat.

Dari urauian di atas jelaslahbahwa keyakinan mempunyai hubungan yang sangat erat dengan ibadah sosial, karena ibadah sosial itu juga merupakan ibadah kepada Allah yang wajib kita yakini. Tanpa adanya keyakinan ibadah sosial tidak akan berhasil secara optimal, begitu pula hubungan keyakinan dan ibadah sosial menurut agama, hail ini berart bahwa keyakinan dan ibadah sosial pada umumnya digunakan sebagai peranan untuk membantu permasa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lahan keagamaan kepada masyarakat yang mengalami kekurang an. Jadi dengan faktor agama ini kita berkeyakinan bahwa ibadah sosial ini nanti akan dibalas oleh Allah swt di akirat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id